

ANALISIS KONTEN FILM “WHO KILLED CAPTAIN ALEX” KARYA NABWANA IGG

(Content Analysis of the Movie "Who Killed Captain Alex" by Nabwana I.G.G)

Trimanah¹, Dian Marhaeni Kurdiningsih², dan Mukhamad Kahfi Allutfi³
Ilmu Komunikasi, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung
Email: kallutfi1@gmail.com

ABSTRAK

Film “ Who Killed Captain Alex “ merupakan film aksi berbiaya rendah produksi Uganda dengan subtitle bahasa Inggris yang diunggah ke dalam internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan serta penggunaan simbol dan visual yang digunakan di dalam film ini. Teori dalam penelitian ini ialah Teori Semiotika Roland Barthes dengan paradigma kritis. Subjek penelitian ini yaitu film “ Who Killed Captain Alex “. Batasan penelitian ini yaitu denotasi, konotasi, serta mitos pada film. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dokumentasi, data observasi, serta studi pustaka. Analisis data berfokus pada teks, gambar, suara, serta animasi. Proses analisis penelitian meliputi : aktivitas reduksi data, penataan data, serta verifikasi data. Hasil penelitian ini adalah bahwa film “ Who Killed Captain Alex ” memiliki berbagai makna secara denotatif, konotatif, dan secara mitos. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya berfokus pada potongan adegan film. Saran kepada peneliti selanjutnya, cobalah mencari tema yang berbeda agar segar.

Kata kunci : Internet, Media, Pesan, Film

ABSTRACT

The movie called "Who Killed Captain Alex" is a low-cost action movie produced by Uganda with English subtitles uploaded to the internet. This study aims to figure out the meanings and uses of symbols and visuals used in this movie. The theory in this study was Roland Barthes' Semiotics Theory with a critical paradigm. The subject of this study was the movie "Who Killed Captain Alex". The limitation of this study was denotation, connotation, and myth in the movie. The data collection techniques were done by collecting documentation data, observation data, and literature study. The data analysis focused on text, images, sounds and animation. The analysis process included: data reduction activities, data structuring, and data verification. The result of this study is that the movie "Who Killed Captain Alex" has various meanings denotatively, connotatively, and mythically. The limitation of this study was that it only focused on the pieces of the movie scenes. For further studies, it is suggested that researchers try looking for different fresh themes to study.

Keywords: Internet, Media, Messages, Movie

PENDAHULUAN

Film “Who Killed Captain Alex” merupakan sebuah film produksi independen Ramon Film Productions di Uganda. Film ini digagas oleh sutradara dan pendiri Ramon Film Productions, Nabwana IGG. Ia adalah seorang sineas yang mempelajari ilmu sinematografi secara otodidak dengan peralatan terbatas. Nabwana berasal dari Wakaliga, sebuah daerah kumuh di ibukota Uganda, Kampala. Berangkat dari kecintaannya akan film-film aksi Hollywood dan bela diri, Nabwana pun menciptakan industri filmnya sendiri yang kini mendapat julukan Wakaliwood. Film *Who Killed Captain Alex* diproduksi ditahun 2010 dengan dana yang jika di rupiahkan hanya berkisar sekitar 2.6 juta rupiah. Kamera yang digunakan sendiri adalah kamera model tua, dengan peralatan seperti *prop* dan *jib* yang dibuat dengan barang-barang seadanya. Para aktor yang terlibat merupakan warga sekitar Wakaliga yang memiliki pengalaman akting terbatas. Namun, banyak dari mereka mendalami ilmu bela diri untuk menyajikan adegan aksi dalam film. Uniknya, Persebaran film ini tidak hanya terbatas lewat Youtube saja, namun persebaran namanya sebagian besar tersebar sebagai sebuah format meme yang disebarakan melalui media sosial maupun situs meme seperti 9gag sehingga menjadi cukup terkenal, selain itu juga film ini banyak disebarakan dalam bentuk cuplikan beberapa

potongan adegan yang mana semakin membuat terkenalnya film ini. Nilai keuntungan utama dari film ini bukanlah berupa keuntungan secara materiil uang, namun berupa dikenalnya nama studio film mereka ke khalayak yang jauh lebih luas dari sebelumnya. Melihat betapa suksesnya *Who Killed Captain Alex!* menimbulkan sebuah pertanyaan bagi penulis, “*Who Killed Captain Alex!*” sebagai sebuah film sebagaimana film-film lainnya berusaha menyampaikan pesan-pesan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Walaupun film ini dibuat sesuai dengan apa yang memang ingin dibuat oleh pembuatnya, namun tidak menghindarkan kaidahnya sebagai sarana menyampaikan nilai pesan dari pembuatnya. Nilai serta pesan dan makna apakah yang terkandung dalam film “*Who Killed Captain Alex!*”, serta bagaimana penggunaan simbol serta visual di dalam film untuk dapat menyampaikan pesan-pesan film ini.

Penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes. Tanda-tanda yang ada pada film *Who Killed Captain Alex!* Akan dijabarkan berdasar pada signifikansi, makna denotasi dan konotasi, serta mitos. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Yang berarti semua yang hadir dalam kehidupan manusia dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus diberi makna. Barthes (Iskandar dan Rini, 2016:43) menjelaskan bagaimana cara untuk mengeksplorasi makna yang beragam dari apa yang ia teliti. Pertama-tama dengan mencari makna literalnya (denotasi), kemudian makna konotasinya. Dalam penelitian tersebut Barthes mengungkapkan, citra akan bersifat polisemik atau memiliki beragam makna dan terbuka bagi bermacam-macam penafsiran. Menurut Roland Barthes, semiotika memiliki beberapa konsep inti, yaitu signifikansi, denotasi dan konotasi, dan *metalanguage* atau *myth* (Yan dan Ming, 2014).

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
1. Connotative (Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan mendeskripsikan dengan jelas tanda-tanda yang ada di dalam film “*Who Killed Captain Alex!*”. Tanda-tanda tersebut merupakan data-data seperti gambar, suara, musik, unsur-unsur audio dan visual lainnya, serta data pendukung lainnya, yang akan diteliti dan diinterpretasikan ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian terhadap film ini, ditemukan secara sederhana beberapa nilai sosial yang terdapat pada adegan yang ada di dalam film “*Who Killed Captain Alex!*” ini. Nilai adalah sebuah keyakinan atau sikap yang bertahan lama tentang nilai seseorang, objek, ide, atau tindakan. Nilai sangat penting bagi seseorang karena nilai akan mempengaruhi keputusan dan tindakan orang tersebut. Identifikasi nilai-nilai pada film ini berdasarkan dari penjabaran pada buku Film dan Dakwah karya Sri Wahyuningsih dan diperkuat dengan definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang kemudian ditafsirkan oleh penulis. Nilai-nilai yang peneliti temukan adalah :

1. Nilai Profesionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Nilai profesionalisme di film ini ditunjukkan pada :

- Pada menit 02:05 scene 1 ditunjukkan Kapten Alex yang merupakan tokoh militer dan narasumber wawancara berusaha sebisa mungkin menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh para wartawan. Walau berusaha profesional, kapten Alex akhirnya memutuskan untuk menyudahi wawancaranya dengan para wartawan.
- Di sisi lain, pada menit 02:05 scene 1 juga diperlihatkan para wartawan dengan gigih terus berusaha mendapat informasi dari Kapten Alex.
- Pada menit 06:43 scene 3 diperlihatkan Biduan yang sedang menghibur para pengunjung kafe walau sedang disentuh pria lain tetap berusaha menghibur para pengunjung dengan terus bernyanyi dan berjoget.
- Pada keseluruhan Scene 4 yang dimulai pada menit 08:15 diperlihatkan para pasukan komando yang dipimpin Kapten Alex dengan segenap jiwa raga berusaha menjalankan tugas operasi pemberantasan Tiger Mafia yang mereka emban, dengan penuh koordinasi dan keberanian mereka meringkus dan membereskan para anggota Mafia.
- Pada menit 44:15 scene 12 ditunjukkan dua orang wanita reporter TV yang telah diculik oleh anak buah Richard, di bawah ancaman dari Richard mereka berusaha menjalankan tugas mereka sebagai reporter berita untuk menyiarkan pesan ancaman Richard agar adiknya segera dibebaskan.
- Pada menit 48:31 scene 14 diperlihatkan para pasukan komando dengan komandan baru mereka sedang melakukan rapat strategi untuk melanjutkan operasi militer mereka. Walaupun Kapten Alex telah tewas, namun sebagai anggota militer operasi harus tetap dilanjutkan. Komandan baru mereka juga sebenarnya sedang dalam masa libur namun ia bersedia mengemban kekosongan pemimpin untuk operasi pemberantasan Tiger Mafia, hal tersebut diperkuat dengan dialog :

Komandan : penyerbuan ini harus dilaksanakan sedini mungkin, aku ini sedang libur dan masih ingin menikmati pantai.

- Pada menit 50:41 scene 15 diperlihatkan, para pasukan melakukan *briefing* terakhir sebelum melaksanakan operasi mereka demi suksesnya operasi ini. Sang komandan juga berpesan :

Komandan : selalu ingat latihan kalian dan jangan sampai salah tembak. Para mafia mungkin terlihat bodoh, tapi mereka membunuh lebih banyak orang dibandingkan kalian semua.

- Pada menit 56:00 scene 17 para pasukan komando dengan mengkoordinasikan mulai melaksanakan operasi mereka dan pada menit 01:02:50 akhirnya Ricard dapat dilumpuhkan dan ditangkap.

2. Nilai Kepemimpinan dan kepatuhan

Kepemimpinan adalah sebuah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja, dimana tujuannya adalah untuk mencapai target yang telah ditentukan. Sementara itu, kepatuhan berarti mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu.

Nilai kepemimpinan dan kepatuhan pada film ini ditunjukkan pada :

- Pada menit 03:00 scene 2, diperlihatkan Kapten Alex memanggil dan memberi perintah kepada Sersan untuk memandu para pasukan untuk mendirikan perkemahan mereka, yang mana segera dilaksanakan oleh sersan dan para pasukan.
- Pada menit 07:10 scene 3 saat para tentara terlibat perkelahian dengan warga sekitar di kafe, kapten Alex segera datang menghentikan perkelahian yang terjadi. Tidak hanya itu, Kapten alex juga dengan tegas memarahi para bawahannya di tempat atas

perbuatan mereka yang memalukan dan memerintahkan mereka untuk kembali ke perkemahan.

- Pada menit 08:15 scene 4, diperlihatkan kapten Alex memimpin langsung para pasukannya dalam operasi militer mereka yang diberi nama “Operasi Sunat Harimau“. Di sini diperlihatkan bagaimana Kapten Alex memberi berbagai komando kepada pasukannya saat dalam tahap penyusupan, dan akhirnya pada menit 15:00 diberikan komando untuk memulai penyerangan terbuka yang segera dilaksanakan pasukannya. Pada menit 19:04 operasi akhirnya berakhir dengan ditangkapnya adik dari Richard.
- Pada menit 21:10 scene 5, setelah Richard mengetahui tentang penyerangan terhadap organisasinya, Richard memerintahkan istrinya untuk menghubungi para bawahannya untuk berkumpul di markas. Begitu mengetahui bahwa mereka dipanggil oleh Richard, Puff salah satu bawahan Richard terlihat ketakutan dan ia berkata

Puff : Richard akan membunuh kita, kita semua.

- Pada menit scene 6. Richard dengan menggunakan intimidasi mengintrogasi para bawahannya mengenai penyerangan oleh militer terhadap organisasinya dan adiknya yang tertangkap. Pada menit 23:20 Richard meluapkan kemarahannya dengan menembak istrinya serta memukuli para bawahannya dan menyuruh mereka untuk membawa Kapten Alex kehadapannya. Para bawahan yang lari dari Richard menunjukkan betapa menakutkannya Richard.
- Pada menit 24:25 scene 6. Diperlihatkan para bawahan yang lari dari amukan Richard dihampiri oleh Richard yang sudah lebih tenang. Disini Richard kembali memerintahkan penangkapan Kapten Alex ke para bawahannya yang para bawahan segera mengiyakan.
- Pada menit 31:55 scene 9 diperlihatkan. Richard meluapkan kemarahannya karena anak buahnya tidak hanya gagal membawa Kapten Alex tapi juga Kapten Alex justru terbunuh. Menghadapi kemarahan boss mereka, para bawahan hanya terlihat pasrah saja
- Pada menit 43:10 scene 12 diperlihatkan. Para anak buah Richard membawa para reporter lapangan stasiun TV yang mereka culik agar Richard dapat mengumumkan ancamannya melalui saluran televisi agar adiknya dilepaskan.
- Pada menit 48:31 scene 14 diperlihatkan para komandan baru pasukan komando sedang memimpin rapat strategi untuk operasi mereka selanjutnya. Di sini diperlihatkan komandan yang baru menjelaskan rincian strategi yang akan mereka gunakan.
- Pada menit 50:41 scene 15 diperlihatkan, sang komandan militer memimpin *briefing* terakhir sebelum melaksanakan operasi mereka demi suksesnya operasi ini. Sang komandan juga berpesan :

Komandan : selalu ingat latihan kalian dan jangan sampai salah tembak. Para mafia mungkin terlihat bodoh, tapi mereka membunuh lebih banyak orang dibandingkan kalian semua.

- Pada menit 52:00 scene 15 diperlihatkan, Richard bersiap untuk memimpin para bawahannya untuk menghadapi para pasukan militer yang hendak menyerang markas mereka. Dia juga memerintahkan salah seorang bawahannya untuk mencuri helikopter milik kepolisian untuk membuat keributan di kota, ia berkata

Richard : kau curilah helikopter milik polisi dan buat kekacauan di kota, itu akan mengalihkan perhatian pemerintah. Mereka lebih mencintai Uganda dibandingkan mereka membenciku. mengerti !

Bawahan : siap !

- Pada menit 53:00 diperlihatkan anak buah Richard yang diperintahkan untuk mencuri helikopter sedang menyusup ke pangkalan helikopter dan berhasil mencurinya. Pada menit 55:20 diperlihatkan anak buah yang mencuri helikopter memulai membuat kekacauan di kota dengan mengebom beberapa bangunan.

- Pada menit 56:00 scene 17 diperlihatkan sang komandan memimpin langsung operasi terakhir mereka, yang mana pada tahap ini sang komandan dan para pasukan sedang mengendap-endap mendekati markas Tiger Mafia serta melumpuhkan mafia yang sedang berjaga.
- Pada menit 58:43 scene 17, diperlihatkan sang komandan memberi isyarat dimulainya serangan terbuka kepada para pasukannya

Komandan : Maju ! Tembak !

Dan para pasukan mulai maju bertempur melawan para mafia.

- Pada menit 01:01:55 scene 17, Sang komandan memerintahkan anak buahnya yang menerbangkan helikopter untuk menjatuhkan bom ke hutan, tempat mereka bertempur demi membuka celah untuk menjatuhkan Richard. Setelah bom dijatuhkan, ledakannya mengalihkan perhatian Richard dan akhirnya pada menit 01:02:50 Ricard dapat dilumpuhkan dan ditangkap.

3. Nilai Solidaritas

Solidaritas adalah rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas yang sama atau bisa diartikan perasaan atau ungkapan dalam sebuah kelompok yang dibentuk oleh kepentingan bersama.

Nilai solidaritas di film ini ditunjukkan pada :

- Pada menit 03:54 scene 2 diperlihatkan seorang prajurit sedang memasak dan ditanyai oleh kapten Alex siapa yang memberinya perintah untuk memasak, si prajurit berkata kalau dia belum disuruh tapi dia berinisiatif memasak untuk makan prajurit.
- Pada menit 07:00 scene 3 diperlihatkan para prajurit di kafe tidak terima, teman mereka dipukul dan akhirnya menyebabkan adu pukul di dalam kafe sebelum akhirnya dihentikan oleh kapten Alex dan sersan yang baru datang. Pada menit 07:55 diperlihatkan para prajurit membopong prajurit lainnya yang telah terjatuh pada perkelahian tersebut.
- Pada menit 08:15 scene 4, diperlihatkan kapten Alex dan para pasukannya dengan terkoordinasi menjalankan operasi mereka. Pada tahap awal mereka menyusup ke lokasi Tiger mafia melakukan transaksi dan melumpuhkan para penjaga secara terkoordinasi.
- Pada menit 15:05 scene 4. Diperlihatkan para pasukan memulai penyerbuan dengan strategi kepungan, menyerang para mafia dari berbagai arah dan baku tembak terjadi. Saat para mafia mencoba lari, para pasukan mengejar mereka. Pada menit 17:05 saat ada salah seorang tentara yang tertembak dalam baku tembak, tentara lainnya memanggil bantuan. Tidak hanya tentara, tapi juga diperlihatkan saat ada salah satu mafia yang tertembak ia ditolong oleh mafia lainnya dibawa ke tempat yang lebih aman. Setelah pertempuran yang sengit, akhirnya pada menit 19:04 para tentara sukses memenangkan pertempuran dan menangkap adik Richard.
- Pada menit 30:22 scene 9. Diperlihatkan para pasukan selepas tewasnya Kapten Alex sedang berduka, tidak hanya kepergian kapten Alex mereka juga khawatir terhadap dua orang teman mereka yang tiba-tiba menghilang di malam kematian kapten Alex.
- Pada menit 48:31 scene 14 diperlihatkan para tentara dibawah komandan baru mereka merapatkan strategi untuk operasi mereka selanjutnya. Di sini diperlihatkan bagaimana setelah kepergian kapten Alex mereka tetap harus meneruskan operasi yang ditinggalkan mending komandan mereka.
- Dari menit 50:41 scene 15 hingga akhir pertempuran pada menit 01:02:50. Diperlihatkan para tentara dengan terkoordinasi menyusup menuju markas Tiger mafia dan akhirnya memulai penyerangan mereka. Tidak hanya lewat serangan darat, mereka juga berkoordinasi dengan tentara yang melakukan serangan menggunakan Helikopter demi menyudutkan para mafia. Selama pertempuran dengan para mafia banyak tentara yang gugur begitu juga dengan para mafia, namun demi menghadapi

musuh mereka masing-masing baik pihak tentara dan pihak mafia terus bertempur demi kemenangan mereka.

- Pada menit 01:01:55 scene 17. Setelah saling koordinasi, akhirnya dengan bantuan personil helikopter pihak tentara dapat melumpuhkan dan menangkap Richard.

4. Nilai Patriotisme

Patriotisme adalah sikap yang berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari kata "patriot" dan "isme" yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan, atau "heroism" dan "patriotism" dalam bahasa Inggris. Pengorbanan ini dapat berupa pengorbanan harta benda maupun jiwa raga.

Nilai patriotisme pada film ini ditunjukkan pada :

- Pada menit 08:15 scene 4, diperlihatkan para pasukan Komando dengan gagah berani menjalankan "Operasi Sunat Harimau" demi memberantas Tiger Mafia yang telah menjadi ancaman terhadap warga negara Uganda atas kekejaman mereka.
- Pada menit 56:00 scene 17 diperlihatkan para pasukan Komando dengan komandan baru mereka dengan gagah berani melaksanakan operasi terakhir mereka demi memberantas Tiger Mafia secara keseluruhan dan menangkap Richard sebagai pemimpin Tiger Mafia.

5. Nilai Kekerabatan

Hubungan kekerabatan atau kekeluargaan merupakan hubungan antara tiap entitas yang memiliki asal usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial, maupun budaya. Hubungan kekerabatan adalah salah satu prinsip mendasar untuk mengelompokkan tiap orang ke dalam kelompok sosial, peran, kategori, dan silsilah. Hubungan keluarga dapat dihadirkan secara nyata (ibu, saudara, kakek) atau secara abstrak menurut tingkatan kekerabatan.

Nilai kekerabatan pada film ini ditunjukkan pada :

- Pada menit 20:10 diperlihatkan Richard setelah mengetahui bahwa adiknya tertangkap oleh pihak segera mengamuk dan menghancurkan televisinya. Bahkan mengetahui bahwa istrinya selamat tidaklah membuatnya senang. Richard berkata

Richard : aku selusin istri, tapi adikku hanya ada Satu !

Dari kalimat tersebut jelas terlihat betapa Richard menyayangi adiknya, namun tidak dengan istrinya.

- Pada menit 34:50 scene 9 diperlihatkan adik kapten Alex yang merupakan seorang ahli bela diri ingin membalaskan kematian kakaknya, yang mana dilarang oleh para bawahan Kapten Alex karena menurut mereka ini adalah urusan militer bukan urusan warga sipil.

SIMPULAN

Simpulan

Dari penelitian analisis konten dalam film "Who Killed Captain Alex", dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Film "Who Killed Captain Alex" karya Nabwana I.G.G merupakan film yang menceritakan mengenai usaha pasukan militer khusus yang dipimpin oleh Kapten Alex demi memberantas organisasi Tiger mafia yang merupakan organisasi mafia paling berbahaya di Uganda. Secara makna konotatif film ini memuat nilai Patriotisme dan Solidaritas dimana para tentara dengan penuh keberanian saling bahu membahu berjuang melawan para mafia bersenjata. Namun begitu film ini memiliki unsur kekerasan yang kental karena setiap masalah dalam film ini hampir semuanya diselesaikan dengan jalan kekerasan. Selain patriotisme dan solidaritas, secara denotatif film ini memuat nilai Patriarki yang cukup kental karena dalam film ini hampir setiap tokoh wanita yang dimunculkan, diperlihatkan sebagai tokoh yang tidak berdaya, selain itu juga film ini banyak menampilkan kebobrokan tokohnya dimana banyak yang melakukan perbuatan tak terpuji semisal membunuh orang lain. Secara mitos atau nilai yang diyakini, film ini memperlihatkan bahwa kekerasan walaupun bukan pilihan terbaik tapi adalah salah satu cara menyelesaikan sebuah masalah.

Selain itu simbol dan visual yang digunakan sebagai pengantar pesan dalam film ini antara lain yaitu menggunakan media internet sebagai wadah mempublikasikan film, simbol-simbol yang terlihat dari musik dan efek suara yang digunakan, teknik pengambilan gambar adegan seret pergerakan kamera, kostum para pemain yang digunakan, usia para pemain, efek visual dan animasi yang dipakai, serta berbagai properti yang digunakan sepanjang film.

Saran

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan pada film “Who Killed Captain Alex”, ada beberapa pesan yang ingin disampaikan yaitu :

1. Saran kepada Nabwana I.G.G
Sebaiknya agar juga mempertimbangkan nilai-nilai etika kesopanan di dalam film yang dibuatnya, yang mana di film ini ditampilkan banyak adegan yang tidak senonoh seperti tentara yang mabuk-mabukan hingga menyebabkan perkelahian, hal-hal seperti itu merupakan hal yang tak pantas.
2. Saran kepada peneliti selanjutnya
Alangkah baiknya untuk mencoba menggali potensi bahan penelitian yang lebih luas agar penelitian yang dibuat tidaklah menjadi biasa-biasa saja karena hanya meneliti apa yang sedang populer, manfaatkanlah media internet yang jangkauan informasinya global untuk mencari bahan penelitian yang lebih segar dan unik daripada penelien lainnya yang sudah ada.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang berperan dalam membantu penulis menyusun artikel ini Bapak Hartono S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Ibu Dian Marhaeni, S.sos., M.Si. selaku sekretaris Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi yang juga dosen pembimbing 2 dan Ibu Trimannah selaku pembimbing . Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dan memotivasi dalam melaksanakan dan menulis artikel ini, serta teman-teman Ilmu komunikasi 2015 yang senantiasa memberikan dukungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Halim, Syaiful. 2017. *Semiotika Dokumenter: Membongkar Dekonstruksi Mitos dalam Media Dokumenter*. Yogyakarta: Deepublish
- Ida, R. 2014. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. 2017. *Teori Komunikasi, Edisi 9*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrissa, M. A. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Penerbit Ghalia.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, Sri. 2019. *Film dan Dakwah*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wijaya, Taufan. 2018. *Literasi Visual*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi

Fatma. 2017. *Studi Analisis Naratif : Mc Donaldisasi Rumah Sakit dalam Serial Drama Televisi Doctors*. Semarang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Khoiruddin, Ahmad. 2017. *Analisis Semiotika Kritis Iklan Indoeskrim Nusantara versi "Kisah legenda Nusantara"*. Semarang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Internet

<https://edition.cnn.com/2015/06/22/africa/wakaliwood-uganda-action-movie-director/>

<https://www.imdb.com/title/tt1813757/>

<https://www.kompasiana.com/xeoby0/5a942555ab12ae72557b0ca5/resensi-film-who-killed-captain-alex-2010-film-action-pertama-dari-uganda?page=all>

<https://www.theguardian.com/world/2018/jul/13/wakaliwood-inside-ugandas-action-movie-studio>

<https://www.washingtonpost.com/news/act-four/wp/2016/09/28/how-a-ugandan-director-is-making-great-action-movies-on-200-budgets/>